



## Analisis Keuntungan Usaha Pengolahan Nira Aren di Kelurahan Lowu Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara

### *Analysis of Aren Sap Processing Business in Lowu Satu Village, Ratahan District, Southeast Minahasa Regency*

**Yuristi Monika Rolos<sup>1</sup>, Sherly Gladys Jocom<sup>1\*</sup>, Barce Andries Feriano Wariki<sup>1</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia.

\* Korespondensi: sherlyjocom@unsrat.ac.id

#### **Kata kunci:**

Nira Aren; Gula Aren;  
Cap Tikus; Keuntungan  
Usaha

#### **Keywords:**

*Aren Sap; Palm Sugar;  
Cap Tikus; Business  
Profit*

#### **Submit:**

28 Januari 2026

#### **Diterima:**

29 Mei 2026

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta membandingkan keuntungan usaha gula aren dan cap tikus sehingga petani dapat menentukan jenis usaha yang lebih menguntungkan dan berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei-Juli 2025 menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data primer dan data sekunder. Sampel penelitian terdiri atas 4 responden gula aren yang dipilih secara *purposive* dari 24 petani aktif, dan 4 responden cap tikus. Analisis dilakukan dengan menghitung biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan berdasarkan volume bahan baku nira yang sama yaitu 152,5 liter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi per liter pada usaha gula aren sebesar Rp. 349,37 dengan penerimaan Rp. 3.569,21 sehingga menghasilkan keuntungan Rp. 3.219,84. Sementara itu, usaha cap tikus memiliki biaya produksi Rp. 364,16 per liter dengan penerimaan Rp. 3.480 dan keuntungan Rp. 3.115,84. Selisih keuntungan kedua usaha tersebut relatif kecil, yaitu Rp. 104 per liter. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua usaha pengolahan nira aren sama-sama menguntungkan bagi petani dengan perbedaan keuntungan yang tipis. Informasi ini diharapkan dapat membantu petani dalam mengambil keputusan usaha berbasis pertimbangan ekonomi sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan usaha berbasis komoditas loka nira aren.

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze and compare the profitability of palm sugar and cap tikus businesses so that farmers can determine which type of business is more profitable and sustainable. This study was conducted in May-July 2025 using a quantitative descriptive method with primary and secondary data. The research sample consisted of 4 palm sugar respondents selected purposively from 24 active farmers, and 4 cap tikus respondents. The analysis was carried out by calculating production costs, revenues, and profits based on the same volume of palm sap raw material, namely 152.5 liters. The results showed that the production cost per liter in the palm sugar business was Rp. 349.37 with revenues of Rp. 3,569.21, resulting in a profit of Rp. 3,219.84. Meanwhile, the cap tikus business had a production cost of Rp. 364.16 per liter with revenues of Rp. 3,480 and a profit of Rp. 3,115.84. The difference in profit between the two businesses was relatively small, namely Rp. 104 per liter. This study concluded that both palm sap processing businesses were equally profitable for farmers with a slight difference in profits. This information is expected to help farmers in making business decisions based on economic considerations and also provide input for local governments in formulating policies for developing businesses based on palm sap commodities.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pohon aren (*Arenga pinnata*) merupakan salah satu komoditas lokal dengan nilai ekonomi tinggi yang banyak dimanfaatkan masyarakat Minahasa Tenggara. Nira yang dihasilkan diolah secara tradisional menjadi gula aren dan cap tikus (minuman beralkohol tradisional). Kedua produk tersebut menjadi sumber pendapatan penting bagi petani, namun keputusan usaha seringkali masih didasarkan pada kebiasaan atau tradisi, bukan pada pertimbangan ekonomi rasional. Hal ini berpotensi menimbulkan inefisiensi, peralihan usaha yang tidak terarah, serta risiko berkelanjutan usaha. Analisis keuntungan diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai struktur biaya, keuntungan nira, sehingga dapat membantu petani dalam mengambil keputusan yang lebih tepat sekaligus menjadi dasar kebijakan pengembangan ekonomi lokal berbasis komoditas aren.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan keuntungan yang dihasilkan dari dua jenis usaha pengolahan nira aren yaitu gula aren dan cap tikus, di Kelurahan Lowu Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara.

### Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pemahaman tentang analisis keuntungan pada usaha pengolahan hasil pertanian berbasis komoditas lokal, seperti tanaman aren.
2. Bagi petani, menjadi pedoman dalam menentukan jenis usaha yang paling menguntungkan dan berkelanjutan berdasarkan pertimbangan ekonomi bukan hanya tradisi.
3. Bagi pemerintah, memberikan data dan informasi akurat yang dapat digunakan untuk menyusun kebijakan pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal (gula aren dan cap tikus).

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan, yakni dari bulan Mei sampai Juli 2025. Mulai dari persiapan dan pembuatan laporan. Tempat pelaksanaan di Kelurahan Lowu Satu, Kecamatan Ratahan, Kabupaten Minahasa Tenggara.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui survey. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) dengan responden sehingga data yang diperoleh bersifat aktual dan sesuai dengan kondisi lapangan. Kuisisioner dibuat untuk mendapatkan informasi dengan lengkap mengenai seluruh variabel yang dibutuhkan, yaitu biaya, harga, produksi, tenaga kerja. Data sekunder diperoleh melalui sumber yang sudah tersedia seperti instansi yang terkait.

### Metode Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 petani gula aren dan 4 petani cap tikus. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu petani yang masih aktif mengolah produk nira selama 6 bulan terakhir.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah

1. Karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, luas lahan, jumlah pohon yang disadap, dan waktu tempu.

2. Biaya tetap (*Fixed Cost*) yaitu pajak dan penyusutan alat (Rp).
3. Biaya variabel (*Variable Cost*) yaitu tenaga kerja (Rp/jam), bahan baku, dan bahan tambahan.
4. Produksi yaitu jumlah output yang dihasilkan dari pengolahan nira per liter yaitu gula aren (Kg) dan cap tikus (liter)
5. *Price* adalah harga jual gula aren (Rp/Kg) dan cap tikus (Rp/Liter)

### Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui besar biaya, penerimaan dan keuntungan yang diperoleh dari usaha pengolahan hasil nira aren, khususnya produk gula aren dan cap tikus dengan perbandingan antar usaha gula aren dan cap tikus dilakukan berdasarkan volume bahan baku nira yang disamakan. Volume nira yang digunakan sebagai dasar konversi adalah sebesar 152,5 liter, yang merupakan rata-rata volume harian yang digunakan dalam usaha gula aren. Data dianalisis dengan rumus ekonomi sebagai berikut :

1. Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Rp)

TC = *Total Cost* (Rp)

2. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Rp)

P = *Price* (Rp)

Q = *Quantity* (Kg/Liter)

3. Total Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Rp)

FC = *Fixed Cost* (Rp) seperti pajak dan penyusutan alat

VC = *Variable Cost* (Rp) seperti tenaga kerja (Rp/jam), bahan baku dan bahan tambahan

4. Biaya Penyusutan

$$\text{Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Awal} - \text{Harga Akhir})}{\text{Umur Ekonomis}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Tempat Penelitian

Kelurahan Lowu Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan daerah perbukitan dengan kondisi agroklimat yang mendukung pertumbuhan tanaman aren. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian dan mengelola nira aren menjadi gula aren dan cap tikus. Produksi masih dilakukan secara tradisional dengan peralatan sederhana, serta dikelola secara mandiri tanpa tenaga kerja sewaan. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Lowu Satu adalah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tosuraya ; Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wioi Satu ; Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lowu Dua ; Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Nataan.

### Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Gula Aren		Cap Tikus	
	Responden	Persentase (%)	Responden	Persentase (%)
Laki-laki	4	100,00	4	100,00
Perempuan	0	0,00	0	0,00
Total	4	100,00	4	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini seluruhnya berjenis kelamin laki-laki, baik yang menjalankan usaha pengolahan nira menjadi gula aren maupun menjadi cap tikus, masing-masing berjumlah 4 orang (100%). Tidak terdapat responden perempuan yang terlibat langsung sebagai pelaku usaha utama dalam kedua jenis usaha tersebut. Hal ini dikaitkan dengan sifat pekerjaan yang menuntut kekuatan fisik dan keterampilan teknis sehingga laki-laki lebih banyak berperan sebagai pelaku utama dalam kegiatan produksi.

### Usia

Tabel 2. Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia (Tahun)	Gula Aren		Cap Tikus	
	Responden	Persentase (%)	Responden	Persentase (%)
24 – 42	2	50,00	0	0,00
43 – 60	2	50,00	4	100,00
Total	4	100,00	4	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian terdiri dari dua kelompok usia, yaitu usia 24-42 tahun dan usia 43-60 tahun. Pada usaha pengolahn gula aren, masing-masing kelompok usia memiliki jumlah yang seimbang, yakni 2 orang atau 50% dari total responden gula aren. Sementara itu, pada usaha pengolahan cap tikus, seluruh responden berada pada kelompok usia 43-60 tahun, yaitu 4 orang atau 100%.

### Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Gula Aren		Cap Tikus	
	Responden	Persentase (%)	Responden	Persentase (%)
SD	4	100,00	3	75,00
SMP	0	0,00	0	0,00
SMA	0	0,00	1	25,00
Total	4	100,00	4	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan berdasarkan tingkat pendidikan, seluruh responden hanya menamatkan pendidikan sampai tingkat SD, dan 12,5% menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA. Tidak ditemukan responden dengan latar belakang pendidikan SMP maupun perguruan tinggi.

### Pengalaman Usaha

Tabel 2. Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha

Pengalaman Usaha (Tahun)	Gula Aren		Cap Tikus	
	Responden	Persentase (%)	Responden	Persentase (%)
1 – 10	2	50,00	4	100,00
11 – 20	2	50,00	0	0,00
Total	4	100,00	4	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2025

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengalaman hingga 10 tahun. Pada usaha pengolahan gula aren, terdapat 2 responden (50%) memiliki pengalaman usaha 1-10 tahun, dan 2 orang responden lainnya memiliki pengalaman 11-20 tahun. Sementara itu, pada usaha cap tikus, seluruh 4 responden (100%) memiliki pengalaman usaha 1-10 tahun, dan tidak ada yang memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun.

### Luas Lahan

Tabel 3. Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Gula Aren		Cap Tikus	
	Responden	Persentase (%)	Responden	Persentase (%)
7.000 – 9.999	3	75,00	1	25,00
10.000 – 30.000	1	25,00	3	75,00
Total	4	100,00	4	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden usaha gula aren berada pada kelompok luas lahan 7.000-9.999 m<sup>2</sup>, yaitu sebanyak 3 responden (75%), sedangkan hanya 1 responden (25%) yang memiliki lahan dengan luas 10.000-30.000 m<sup>2</sup>. Sebaliknya, pada usaha cap tikus, Sebagian besar responden justru berada pada kelompok luas lahan 10.000-30.000 m<sup>2</sup>, yakni 3 responden (75%) dan hanya 1 responden (25%) yang memiliki lahan dibawah 10.000 m<sup>2</sup>.

### Jumlah Pohon yang Disadap

Tabel 4. Responden Berdasarkan Jumlah Pohon

Jumlah Pohon yang disadap	Gula Aren		Cap Tikus	
	Responden	Persentase (%)	Responden	Persentase (%)
7 – 15	3	75,00	4	100,00
16 – 23	1	25,00	0	0,00
Total	4	100,00	4	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2025

Tabel 6 menunjukkan sebagian besar responden memiliki jumlah pohon aren yang disadap antara 7-15 pohon, yaitu sebanyak 3 orang responden (75%) pada usaha gula aren dan 4 orang responden (100%) pada usaha cap tikus. Sementara itu, hanya 1 orang responden (25%) pada usaha gula aren yang menyadap pohon aren dalam jumlah lebih besar, yaitu antara 16 hingga 23 batang pohon.

### Waktu Tempuh

Tabel 5. Responden Berdasarkan Waktu Tempuh

Waktu Tempuh dari Rumah (jam)	Gula Aren		Cap Tikus	
	Responden	Persentase (%)	Responden	Persentase (%)
1	1	25,00	1	25,00
1,5	3	75,00	3	75,00
Total	4	100,00	4	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2025

Tabel 7 menunjukkan mayoritas responden memiliki lokasi usaha pengolahan nira aren yang berjarak sekitar 1,5 jam dari rumah yaitu sebanyak 3 orang (75%) pada masing-masing gula aren dan cap tikus. Sementara itu, hanya 1 responden (25%) pada masing-masing jenis usaha yang memiliki lokasi usaha dengan jarak tempuh sekitar 1 jam dari tempat tinggal mereka.

### Bahan Baku dan Tenaga Kerja

Bahan baku utama adalah nira aren segar, dengan rata-rata produksi 152,50 liter per hari. Biaya nira diperoleh dari perhitungan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi nira secara mandiri oleh petani. Hal ini dikarenakan nira tidak diperoleh melalui pembelian, melainkan melalui proses penyadapan sendiri oleh pelaku usaha. Tabel berikut menyajikan rincian biaya penyusutan alat serta biaya variabel persiapan mayang yang dikeluarkan oleh petani dalam proses pengolahan nira aren. Perhitungan ini mencakup biaya penggunaan peralatan yang mengalami penyusutan selama periode produksi, serta biaya yang timbul dari kegiatan persiapan mayang sebelum penyadapan dilakukan.

Tabel 6 Biaya Persiapan Nira (Mayang)

Komponen	Gula Aren	Persentase (%)	Cap Tikus	Persentase (%)
<b>Biaya Tetap</b>				
Pajak	0,66	11,00	1,25	6,00
Penyusutan Tangga	0,16	1,00	0,16	2,00
Penyusutan Pisau	1,54	13,00	1,17	11,00
Penyusutan Motor	4,14	36,00	5,25	50,00
Penyusutan Gallon	4,48	39,00	3,18	31,00
Jumlah	10,98	100,00	11,02	100,00
<b>Biaya Variabel</b>				
Tenaga Kerja Pembuatan Mayang	8,20	2,00	8,20	2,00
Tenaga Kerja Penyadapan	286,89	70,00	245,90	67,00
Transportasi (BBM)	51,64	13,00	46,72	13,00
Biaya Makan	65,57	16,00	65,57	18,00
Jumlah	412,30	100,00	366,39	100,00
TOTAL	423,27	100,00	377,41	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2025

Tabel 8 menunjukkan perhitungan harga pokok nira per liter menghitung seluruh komponen biaya tersebut dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah total produksi nira per hari yaitu, 152,50 liter dikonversikan ke satu liter nira karena komponen bahan baku sama sehingga diperoleh harga pokok nira Rp. 423,27 per liter dan untuk perolehan harga pokok nira pada cap usaha cap tikus Rp. 377,42 per liter nira.

Dalam proses produksi olahan nira aren, baik menjadi gula aren maupun cap tikus, pelaku usaha menggunakan berbagai bahan baku tambahan untuk mendukung kelancaran proses produksi yang memiliki fungsi masing-masing sesuai tahapan kegiatan usaha. Beberapa bahan tambahan dalam usaha pengolahan gula aren dan cap tikus meliputi kayu bakar, kemasan, lilin, minyak tanah dan korek api. Kemasan (plastik) dan lilin menjadi bahan penting karena gula aren yang sudah dicetak harus dikemas sebelum dipasarkan. Sementara itu, dalam usaha produksi cap tikus, sama seperti usaha gula aren, kemasan juga diperlukan untuk menyimpan dan menjual hasil akhir cap tikus.

Kayu bakar merupakan komponen penting dalam proses produksi baik untuk gula aren maupun cap tikus. Para petani tidak membeli kayu bakar secara langsung, melainkan mencarinya sendiri dari kebun atau hutan sekitar. Oleh karena itu, untuk memperoleh harga pokok kayu bakar, dilakukan pendekatan valuasi ekonomi berdasarkan biaya pencarian dan pengumpulan kayu bakar yang dikeluarkan petani.

Tabel 9. Biaya Persiapan Kayu Bakar

Komponen	Gula Aren (Rp)	Persentase (%)	Cap Tikus (Rp)	Persentase (%)
<b>Biaya Tetap</b>				
Penyusutan Pasak	0,62	18,00	0,00	9,00
Penyusutan Kapak	0,24	2,00	1,91	2,00
Penyusutan Parang	2,82	22,00	5,25	16,00
Penyusutan Chainsaw	7,50	58,00	8,06	73,00
Jumlah	11,18	100,00	15,22	100,00
<b>Biaya Variabel</b>				
Tenaga Kerja Penyiapan Kayu	164,26	63,00	163,93	59,00
Transportasi (BBM)	51,74	16,00	46,72	17,00
Biaya Makan	65,70	21,00	65,57	24,00
Jumlah	281,70	100,00	276,23	100,00
<b>TOTAL</b>	<b>292,30</b>	<b>100,00</b>	<b>291,45</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Diolah dari data primer, 2025

Tabel 9, menunjukkan hasil perhitungan total biaya kayu bakar per satu liter nira yang dikonversikan dari 152,50 liter, untuk gula aren diperoleh harga pokok sebesar Rp. 292,30 per liter dan untuk usaha cap tikus diperoleh Rp. 291,45 sebagai harga pokok per liter.

Tenaga kerja seluruhnya berasal dari keluarga tanpa pekerja upahan, sehingga biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan nilai ekonomis jam kerja yaitu Rp. 150.000 per hari dengan upah per jam Rp. 12.000.

### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah jumlah dari biaya tetap penyusutan) peralatan pengolahan usaha gula aren dan cap tikus dengan biaya variabel (bahan bakar, tenaga kerja, bahan tambahan dan transportasi) yang digunakan juga dalam proses produksi kedua usaha.

Tabel 10. Total Biaya Produksi Usaha Gula Aren dan Cap Tikus

No	Uraian	Gula Aren (Rp)	Persentase (%)	Cap Tikus (Rp)	Persentase (%)
1	<b>Biaya Tetap</b>				
	Penyusutan Alat	7,02	0,52	5,37	0,52
	Bangunan	11,54	0,00	11,74	0,00
	Motor	4,14	0,20	5,25	0,20
2	<b>Biaya Variabel</b>				
	Tenaga Kerja	295,08	0,15	295,08	0,14
	Nira	2,78	0,29	2,47	0,26
	Plastik/Botol Kemasan	17,49	0,00	4,07	0,00
	Lilin	2,18	0,00	0,00	0,00
	Kayu Bakar	1,92	0,06	1,91	0,05
	Korek	1,10	0,00	1,10	0,00
	Minyak Tanah	4,37	0,00	4,37	0,00
	Minyak Kelapa	1,75	0,00	0,00	0,00
	Kelapa	0,00	0,00	19,67	0,00
	Biaya Pemasaran	0,00	0,00	13,11	0,00
	<b>TOTAL BIAYA</b>	<b>349,37</b>	<b>1,00</b>	<b>364,16</b>	<b>1,00</b>

Sumber: Diolah dari data primer, 2025

Tabel 10 menunjukkan total biaya produksi dari 152,50 liter nira per hari dikonversikan menjadi per 1 liter nira sehingga biaya produksi per liternya Rp. 349,37 dan pada usaha cap tikus Rp. 364,16. Biaya tersebut terbagi atas dua komponen utama, yaitu biaya tetap (biaya penyusutan) yang terdiri dari peralatan produksi yang digunakan, bangunan dan motor serta biaya variabel, yaitu bahan baku (nira,

minyak kelapa dan kelapa), bahan tambahan (kemasan, lilin, minyak tanah, korek, kayu bakar) dan tenaga kerja yang menunjukkan proporsi dan struktur pengeluaran masing-masing usaha.

### Harga Jual dan Penerimaan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai harga jual gula aren dan cap tikus yang diterima oleh masing-masing pengolah, diketahui bahwa harga jual berbeda-beda tergantung pada lokasi penjualan serta kepada siap produk tersebut dijual, seperti tengkulak atau pengepul.

Tabel 11. Rata-rata Harga Jual dan Penerimaan Usaha Pengolahan Nira Aren

Komponen	Gula Aren	Cap Tikus
Harga Jual (Rp)	29.018	30.000
Produksi (Kg/Liter)	0,123	0,116
Penerimaan (Rp/Liter)	3.569,21	3.480

Sumber: Diolah dari data primer, 2025

Tabel 11 menunjukkan rata-rata harga jual dan total penerimaan dari dua jenis usaha pengolahan nira aren, yaitu gula aren dan cap tikus. Rata-rata harga jual gula aren tercatat sebesar Rp. 29.018 per kilogram, sedangkan cap tikus memiliki harga jual rata-rata sebesar Rp. 30.000 per liter. Penerimaan usaha dihitung dari hasil penjualan berdasarkan harga rata-rata. Usaha gula aren menghasilkan penerimaan Rp. 3.569,21 per liter dengan keuntungan Rp. 3.219,84. Usaha cap tikus memperoleh penerimaan Rp. 3.480 per liter dengan keuntungan Rp. 3.115,84.

### Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan (*Total Revenue/TR*) dengan total biaya produksi (*Total Cost/TC*) per produksi. Komponen ini menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi dan kelayakan usaha pengolahan nira aren.

Tabel 12. Keuntungan Pengolahan Usaha Nira Aren

Uraian	Gula Aren (Rp)	Cap Tikus (Rp)
Total Penerimaan	3.569,21	3.480,00
Total Biaya Produksi (TC)	349,37	364,16
Keuntungan (TR-TC)	3.219,84	3.115,84

Sumber: Diolah dari data primer, 2025

Tabel 12 menunjukkan usaha pengolahan gula aren memperoleh total penerimaan Rp. 3.569,21 per liter. Sementara itu, total biaya produksi yang dikeluarkan untuk seluruh proses, termasuk biaya tetap dan biaya variabel Rp. 349,37 per liter. Dengan demikian keuntungan bersih per liter diperoleh dari usaha gula aren adalah Rp. 3.219,84.

Total penerimaan usaha cap tikus diperoleh per liter adalah Rp. 3.480, dengan total biaya produksi Rp. 364,16. Dari perhitungan tersebut, diketahui bahwa keuntungan bersih yang diperoleh pelaku usaha cap tikus adalah Rp. 3.115,84 untuk per liter. Meskipun volume produksinya lebih rendah dibandingkan gula aren, usaha cap tikus tetap memberikan keuntungan yang signifikan karena harga jual per liter yang tinggi dan proses produksi yang relatif efisien. Selisih keuntungan kedua usaha yaitu gula aren dan cap tikus hanya Rp. 104 per liter, sehingga dari sisi ekonomi relatif seimbang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis keuntungan usaha pengolahan nira aren di Kelurahan Lowu Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara diperoleh biaya produksi per

liter pada usaha gula aren Rp. 349,37 dengan penerimaan Rp. 3.569,21 sehingga memperoleh keuntungan Rp. 3.219,84 dan biaya produksi per liter usaha cap tikus Rp. 364,16 dengan penerimaan Rp. 3.480 dan memperoleh keuntungan Rp. 3.115,84 sehingga kedua usaha tersebut memiliki keuntungan dengan selisih Rp. 104 setiap liter.

### Saran

Berdasarkan penelitian ini diharapkan pelaku usaha gula aren dan cap tikus, disarankan untuk mempertimbangkan aspek keuntungan, ketersediaan bahan baku, serta waktu dan tenaga yang dibutuhkan. Usaha gula aren cocok dikembangkan karena pasarnya dan produksinya stabil, meskipun membutuhkan waktu dan tenaga lebih banyak. Usaha cap tikus dapat menjadi pilihan saat ingin proses produksi yang lebih cepat, namun perlu memperhatikan aspek dan risiko pemasaran. Dan untuk pemerintah daerah diharapkan memberikan pembinaan dan pendampingan agar kedua jenis usaha dapat berkembang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, N. H. (2021). Pengaruh penjualan usaha gula aren terhadap pendapatan masyarakat. *Jurnal LPPMUGN*, 11(4), 20-27.
- Mahipe, G. M., Dumais, J. N., & Benu, O. L. (2022). Analisis Keuntungan Usaha Gula Aren Dan Usaha Cap Tikus Di Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 18(3), 585-592.
- Lubis, H. 2019. Analisis Pendapatan dan Pengembangan Gula Aren. [Skripsi], Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Manoppo, C., & Moniaga, V. R. (2018). Analisis keuntungan usaha kecil pengolahan hasil pertanian di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 20(1), 45-55.